

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3. Metodologi Penelitian

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada PT. Ninja Xpress Cabang Baturaja. Maka akan dianalisis oleh penulis adalah Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Ninja Xpress Cabang Baturaja.

3.2. Jenis dan Sumber Data

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2020:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
- b. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan dan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data primer. Data sekunder ini dapat digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh (sugiyono, 2020:456).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket atau dengan menggunakan kuisioner. Menurut Sugiyono (2020:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

3.4. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah PT. Ninja Xpress Cabang Baturaja yang berjumlah 39 orang karyawan.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2020:13) Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.5.2. Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala Likert, Sugiyono (2020:146) mengungkapkan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan akan diberi skor/nilai sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) = Nilai 5
2. Setuju (S) = Nilai 4
3. Ragu-ragu (RR) = Nilai 3
4. Tidak Setuju (TS) = Nilai 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = Nilai 1

3.5.3. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2016:143) Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan valid jika adanya korelasi dengan skor totalnya. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan *metode corrected pearson* dan *metode corrected item total correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2016:154) Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya, Item-item yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis dan juga skor total juga tidak dimasukkan. Uji reliabilitas juga dilakukan pada masing-masing variabel. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha. Menurut Sekaran dalam (Priyatno, 2016:158) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.5.4. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui method of sucesive interval (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden pendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.

4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk sctiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai Interval (scale value)} = \frac{(\text{Density at Lower}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Dimana :

- a. *Area under upper limit* : Daerah di bawall batas atas
- b. *Density at upper limit* : Kepadatan batas atas
- c. *Density at lower limit* : Kepadatan batas bawah
- d. *Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1.

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum menggunakan analisis regresi liner berganda (multiple linier regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016:139) Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu.

Penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi dikarenakan tidak menggunakan data *time series* tetapi data *cross section*.

b. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode *Normal Probability Plots* dan metode *Kolmogorov-Smirnov Z*. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016:129) Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah:

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2020:213) Menyatakan bahwa Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel motivasi kerja (X1), kepuasan kerja (X2), dan kinerja karyawan (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independent berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami

perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2020:258) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Kinerja Karyawan

a = Nilai konstanta

b_1b_2 = Nilai koefisien regresi dengan variabel Independen

X_1 = Variabel Motivasi Kerja

X_2 = Variabel Kepuasan Kerja

e = Kesalahan (*error term*)

3.5.7. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya ada tahap melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

a. Uji T (Uji Secara Individual/Parsial)

Menurut Priyatno (2016:66) uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1. Pengujian hipotesis motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Ninja Xpress Cabang Baturaja.

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Ninja Xpress Cabang Baturaja.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Ninja Xpress Cabang Baturaja.

2. Pengujian hipotesis kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Ninja Xpress Cabang Baturaja.

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Ninja Xpress Cabang Baturaja.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Ninja Xpress Cabang Baturaja.

- b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

- c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 21

- d. Menentukan t_{tabel}

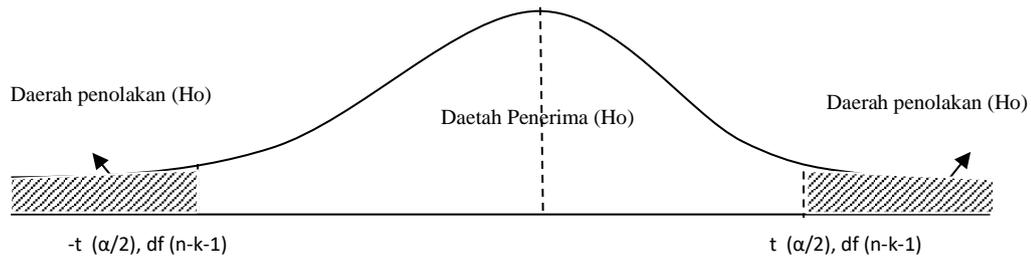
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ($d = n - k - 1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen))

- e. Kriteria Pengujian

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

- f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

- g. Gambar



Gambar 3.1

Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi

b. Uji F (Pengujian Secara Bersama-Sama/Simultan)

Menurut Priyatno (2016:63) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak. Langkah-langkah melakukan uji F, yaitu:

a. Menentukan Hipotesis:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Ninja Xpress Cabang Baturaja.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Ninja Xpress Cabang Baturaja.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

c. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 21

d. Menentukan F_{tabel}

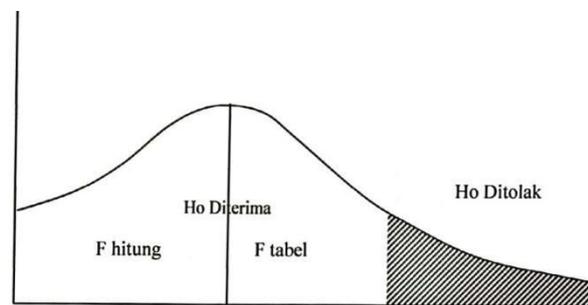
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df_1 (jumlah variabel-1) dan $df_2 = n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)

e. Kriteria Pengujian

- Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

f. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.2

Distribusi F Pada Tingkat Kepercayaan 95%

3.5.8. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016:63) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Determinasi

r^2 = Korelasi

3.6. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi kerja, kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian Yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Motivasi Kerja (X_1)	Motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktifitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Balas Jasa 2. Kondisi Kerja 3. Fasilitas Kerja 4. Prestasi Kerja 5. Pengakuan Dari Atasan 6. Pekerjaan Itu Sendiri <p style="text-align: right;">Afandi (2018:29)</p>
kepuasan Kerja (X_2)	kepuasan kerja adalah suatu efektifitas atau respond emosional terhadap berbagai aspek pekerjaan. Seperangkat perasaan karyawan tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan merek. Sikap umum terhadap pekerjaan seseorang yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima pekerja dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi 4. Pengawasan 5. Rekan kerja <p style="text-align: right;">Afandi (2018:73)</p>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja Karyawan adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas (Mutu) 2. Kuantitas (Jumlah) 3. Waktu (Jangka Waktu) 4. Penekanan Biaya 5. Pengawasan 6. Hubungan Antar Karyawan <p style="text-align: right;">Kasmir (2018:208-210)</p>